

**PERAN MANAJEMEN KELOMPOK TANI MOJOWETAN  
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA UNTUK  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN ANGGOTA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ekonomi Islam



Oleh :  
**SILVIATIN NADHIROH**  
NIM. 132411136

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdri. Silviatin Nadhiroh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

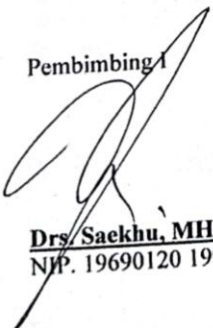
Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Silviatin Nadhiroh  
Nim : 132411136  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan  
Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora untuk  
Meningkatkan Perekonomian Anggota dalam  
Perspektif Ekonomi Islam

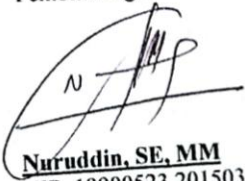
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Drs. Saekhu, MH**  
NIP. 19690120 199403 1 004

Semarang, Juli 2018  
Pembimbing II

  
**Nuruddin, SE, MM**  
NIP. 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Ngaliyan Kampus III Telp/Fax : 024-7601291  
Semarang 50185

### PENGESAHAN

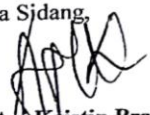
Nama : Silviatin Nadhiroh  
NIM : 132411136  
Judul : Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kecamatan  
Banjarejo Kabupaten Blora untuk Meningkatkan  
Perkonomian Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam


Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan  
predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal :

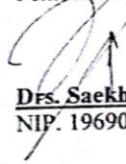
26 Juli 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1)  
tahun akademik 2018.

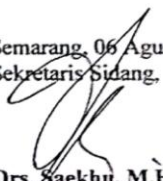
Ketua Sidang,


  
Dr. Ari Kristin Prastvoningrum, SE., M.Si.  
NIP. 19790512 200501 2 004  
Penguji I

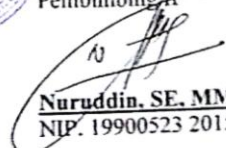
  
Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag.  
NIP. 19730811/200003 1 004  
Pembimbing I

  
Drs. Saekhu, M.H.  
NIP. 19690120 199403 1 004

Semarang, 06 Agustus 2018  
Sekretaris Sidang,

  
Drs. Saekhu, M.H.  
NIP. 19690120 199403 1 004  
Penguji II,

  
Dede Rodin, M.Ag.  
NIP. 19720416 200112 1 002  
Pembimbing II

  
Nuruddin, SE, MM  
NIP. 19900523 201503 1 004



## MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ  
(الأعراف : ١٠)

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Q.S. Al-A’raf : 10).*

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya.

Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan khususnya buat:

Ayahandaku tercinta Bapak H. Bisri, Ibundaku Ernalis Setyowati yang memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahman dan Rahim Nya,

Amin...

## DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2018  
Deklarator



Silviatin Nadhiroh  
NIM. 132411136

## TRANSLITERASI

Adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa Arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari “salah lafaz” yang bias menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Dalam bahasa Arab, “salah makna” akibat “salah lafaz” gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipandankan dengan huruf latin. Karenanya, kita memang terpaksa menggunakan “konsep rangkap” (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (mad). Jadi transliterasi yang digunakan adalah:

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h

د = d	ع = 'e	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	



## ABSTRAK

Keberadaan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora kurang optimal dalam masyarakat, karena kebanyakan masyarakat di Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora memiliki kesibukan lain yang membuat petani kurang optimal, dalam memanfaatkan pertemuan kelompok tani. membutuhkan manajemen untuk meningkatkan peran petani dalam mengembangkan pertanian, baik melalui pelatihan inovasi pertanian, peningkatan pengetahuan dalam pembiayaan, pengelolaan hasil pertanian dan sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?. 2) Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yaitu pimpinan dan anggota kelompok tani Semojowetan dan sumber data sekunder berupa literatur tentang manajemen dan kelompok tani. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: **Pertama**, Peran manajemen kelompok tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan controlling dengan menekankan pelatihan, pendampingan, diskusi, pinjaman modal tani, saling melengkapi antara pengurus dan anggota. Para anggota kelompok tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan mereka bersama. Pemimpin kelompok tani mendukung, melakukan pendampingan dan menggerakkan seluruh potensi yang ada bagi kemajuan kelompok. Manajemen juga dilakukan memelihara setiap potensi yang ada dengan memberikan ruang aktif bagi setiap anggota dan

mengembangkan kemampuannya. *Kedua*, Perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota terletak pada peningkatan derajat ekonomi umat muslim melalui pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pertemuan rutin untuk membahas pengembangan sumber daya petani sehingga dapat mengelola dengan baik hasil pertaniannya. Pelatihan dan pendampingan petanian pada anggota untuk lebih mampu bekerja dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dan halal dalam pekerjaannya dan permodalan yang sistematis untuk meningkatkan modal dalam meningkatkan usahanya pertaniannya sehingga mampu mengelola pertanian dan produk pertanian secara maksimal. Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan.

Kata Kunci : manajemen, kelompok tani, ekonomi Islam

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. MA selaku ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Mohammad Nadzir, M.SI., selaku sekretaris Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
5. Drs. H. Saekhu, MH, selaku pembimbing I dan Nuruddin, SE, MM., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu,

dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Wagima, ketua kelompok tani Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 13 Juli 2018  
Penulis

**Silviatin Nadhiroh**  
NIM. 132411136

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II            MANAJEMEN        KELOMPOK        TANI, PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN EKONOMI ISLAM**

A. Peran Manajemen .....	18
1. Peran .....	18
2. Pengertian Manajemen .....	19

3. Manajemen dalam Islam.....	22
4. Fungsi Manajemen.....	26
B. Kelompok Tani .....	38
1. Pengertian Kelompok Tani .....	38
2. Fungsi Kelompok Tani .....	40
3. Sistem Kerja Kelompok Tani .....	42
C. Meningkatkan Perekonomian .....	45
1. Meningkatkan Ekonomi.....	45
2. Fungsi Perekonomian .....	45
D. Ekonomi Islam.....	47
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	47
2. Prinsip Ekonomi Islam.....	50

**BAB III                    MANAJEMEN            YANG            DILAKUKAN  
KELOMPOK            TANI            SEMOJOWETAN  
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN  
BLORA**

A. Gambaran Umum Kelompok Tani Semojowetan.....	56
B. Peran Manajemen Kelompok Tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota.....	58

**BAB IV                    ANALISIS            PERAN            MANAJEMEN  
KELOMPOK    TANI            SEMOJOWETAN  
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN  
BLORA            DALAM            MENINGKATKAN  
EKONOMI ANGGOTA**

A. Analisis Peran Manajemen Kelompok Tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota..... 75

B. Analisis Ekonomi Islam terhadap Peran Manajemen Kelompok Tani Semojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota ..... 95

**BAB V                    PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 108

B. Saran-Saran..... 109

C. Penutup ..... 110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan penghasilan yang diatur sedemikian rupa hingga menyusun satu usaha hidup, manusia mendapat hasil bersama untuk hidup di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Pertanian pada mulanya merupakan satu usaha yang bebas, tetapi pada akhirnya merupakan satu usaha dagang yang terdapat bermacam tangan yang memanfaatkan hasil pertanian itu. Namun demikian, Islam tetap menjadikan pertanian itu sejak semula sebagai satu kerjasama untuk kepentingan bersama pula. Sebagian hasil pertanian merupakan makanan pokok manusia, seperti padi, kurma, gandum, dan sebagainya. Petani sangat berjasa bagi kehidupan manusia, tanpa makan, manusia tidak dapat berbuat apa-apa, akan kelaparan dan mati.<sup>2</sup> Bertani merupakan suatu pekerjaan berat, banyak menghabiskan tenaga dan waktu. Dalam masyarakat yang masih bertahan dengan sistem pertaniannya, hampir semua pekerjaan di atas lahan pertanian dikerjakan sendiri oleh kepala keluarga dan anggota keluarganya, terutama pada masa panen tiba.

Sebelum manusia diciptakan oleh Allah, telah disiapkan terlebih dahulu, apa yang diperlukan manusia itu, bahkan yang

---

<sup>1</sup> M. Fuad Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Mutiara, 2003, h. 106-107.

<sup>2</sup> Ali Sumanto al-Kindhi, *Bekerja Ibadah: Konsep Memberantas Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan Umat*, Solo: Aneka, 2007, h. 82.

paling banyak diperlukan manusia adalah hasil bumi (pertanian) sehingga hasil pertanian merupakan sumber kehidupan manusia yang paling penting. Bumi dijadikan oleh Allah, diciptakanNya baik untuk tumbuh tanaman dan ditanami serta diberlakukannya hukum-hukum Allah. Oleh karena itu bumi merupakan sumber utama kehidupan dan kesejahteraan jasmaniah manusia.<sup>3</sup>

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ  
(الأعراف : ١٠)

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.(Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Q.S. Al-A’raf : 10).<sup>4</sup>*

Petani dalam mengembangkan pertanian banyak dilakukan dengan membentuk kelompok tani, sehingga berbagai permasalahan dalam pertanian bisa di atasi bersama. Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa

---

<sup>3</sup> Ali Sumanto al-Kindhi, *Bekerja Ibadah: Konsep Memberantas Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan Umat*, h. 82.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2016, h. 204

pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.<sup>5</sup>

Namun Keberadaan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora kurang optimal dalam masyarakat, karena kebanyakan masyarakat di Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora memiliki kesibukan lain yang membuat petani kurang optimal, dalam memanfaatkan pertemuan kelompok tani. Hal tersebut disebabkan mayoritas aktifitas petani Mojowetan tidak hanya mengandalkan dari hasil pertanian, melainkan mereka melakukan aktifitas lain, misalnya: beternak, kuli bangunan, ojek, dan lain-lain. Selain itu petani di Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, setiap kali musim tanam mengalami masalah klasik yaitu kurangnya modal untuk menanam, pengetahuan petani yang kurang dan masih mengandalkan pengetahuan bercocok tanam tradisional, petani kebingungan terjadi kelangkaan pupuk ketika sudah mulai masa menanam karena tidaknya pengetahuan petani dalam menciptakan pupuk alternatif, hal ini menjadikan kehidupan ekonomi petani kurang sejahtera. Oleh karena itu keberadaan kelompok tani sebagai kelompok pemberdaya petani yang

---

<sup>5</sup> Soekartawi, *Komunikasi Pertanian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 24.

menjadi wadah bagi para petani sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi kesulitan dalam menggarap sawah.

Kelompok tani Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora membutuhkan manajemen sumberdaya manusia untuk meningkatkan peran petani dalam mengembangkan pertanian baik melalui pelatihan inovasi pertanian, peningkatan pengetahuan dalam pembiayaan, pengelolaan hasil pertanian dan sebagainya, sumberdaya petani yang handal akan mampu menjadikan peningkatan ekonomi petani lebih baik

Tugas pokok kelompok tani adalah pemberdayaan sumber daya yang dimiliki petani yang mengarah pada kemandirian petani dalam bertani, yang meliputi: kemampuan petani dalam berusaha tani, kemampuan petani menentukan keputusan dalam berbagai alternatif pilihan, dan kemampuan petani dalam mencari modal usaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuhkembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan pertanian. Beberapa fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, unit kerjasama dan unit produksi.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Mohamad Ikbal menyatakan terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap

---

<sup>6</sup> Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian, 2007

perekonomian usaha tani padi sawah.<sup>7</sup> Begitu juga penelitian Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah yang menyatakan Keberadaan kelompok tani yang umumnya dicirikan antara lain: (1) kelompok yang tidak mandiri, (2) partisipasi anggota yang kurang, (3) sebagian kelompok tani yang belum kompak dan sebagian lagi sudah bubar namun masih terdaftar. Meskipun demikian peranan dan fungsi kelompok tani dapat ditingkatkan dengan menumbuhkembangkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok tani itu sendiri agar dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok. oleh karena itu, upaya penguatan pemberdayaan kelompok tani merupakan langkah perans yang sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan tentang Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota dalam Perspektif Ekonomi Islam

## **B. Permasalahan**

Dengan berdasar pada uraian dalam pendahuluan, maka dapat dikemukakan di sini pokok - pokok masalah yang akan

---

<sup>7</sup> Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali", *e-J. Agrotekbis* 2 5, Oktober 2014, h. 505-509

<sup>8</sup> Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, & Muhammad Fedryansah, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Prosiding Ks: Riset & Pkm, Volume: 2, Nomor: 3*, h. 301-304

dibahas dalam skripsi ini. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota
2. Untuk menganalisis perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota.

### **D. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari adanya duplikasi, maka penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh S Rika Mutmainah dan Sumardjo, Darwis S. Gani berjudul *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan

hubungan positif nyata antara kepemimpinan dengan proses pemberdayaan, sementara proses pemberdayaan tidak berhubungan positif nyata dengan tingkat pemberdayaan. Beberapa faktor pribadi menunjukkan hubungan positif nyata dengan tingkat pemberdayaan.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chindra Yenni Wastika dan Subejo Sunarru Samsi Hariadi berjudul *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Sri (System Of Rice Intensification) Di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% petani menilai peran kelompok tani dalam kategori tinggi. Faktor yang berpengaruh secara nyata adalah sikap dan peran penyuluh. Pendidikan petani, luas lahan, pengalaman petani, frekuensi kehadiran, dan peran ketua kelompok tani tidak berpengaruh terhadap peran kelompok tani dalam penerapan SRI. Peran kelompok tani berpengaruh positif terhadap penerapan SRI di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang berarti semakin tinggi peran kelompok tani maka semakin tinggi penerapan SRI.<sup>10</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspita Ratna berjudul *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani*

---

<sup>9</sup> Rika Mutmainah dan Sumardjo, Darwis S. Gani berjudul “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”, *Jurnal Sosiologi Pedesaan Desember 2014*, h. 182-199

<sup>10</sup> Chindra Yenni Wastika dan Subejo Sunarru Samsi Hariadi berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Sri System Of Rice Intensification Di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo”, *Agro Ekonomi Vol. 24/No. 1 Juni 2014*

*(Gapoktan) di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.* (1) Mekanisme gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan: (a) Melalui pertemuan pengurus kelompok tani dari masing-masing dusun di tingkat desa, (b) Pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus gapoktan dan PPL sebagai nara sumber, (c) Pertemuan Antara Gapoktan, PPL dan anggota Gapoktan, (2) Usaha Yang Dilakukan Gapoktan Dalam Merubah Pola Pikir Anggota Gapoktan: (a) Study banding, (b) Pelatihan Ketrampilan, (3) Mekanisme gapoktan sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian anggotanya: (a) Gapoktan mengkoordinasi kebutuhan anggota gapoktan melalui kelompok tani untuk mendapatkan benih unggul, pupuk dan obat-obatan, (b) Gapoktan bekerjasama dengan KUD dan BRI untuk memfasilitasi petani yang membutuhkan modal untuk biaya usaha taninya. (4) Usaha gapoktan dalam mengkoordinasi hasil atau produksi pertanian agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi antara lain : (a) Gapoktan menampung hasil petani dengan harga yang layak, (b) Gapoktan bekerjasama dengan KUD dan pedagang untuk membeli hasil tani dengan nilai jual yang memberikan keuntungan kepada petani, (c) Gapoktan bekerjasama dengan BUMN seperti Dolog yang ditugasi oleh pemerintah untuk menampung gabah maupun beras dengan standar harga yang telah ditentukan oleh



pemerintah sehingga petani mendapat nilai jual yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang peran kelompok tani dalam mengembangkan organisasi dan anggotanya, namun pada penelitian skripsi yang peneliti lakukan lebih mengkhhususkan peran manajemen kelompok tani Mojowetan dalam meningkatkan perekonomian anggota baik melalui pola kegiatan atau penyuluhan yang dilakukan yang disesuaikan dengan kondisi di daerah Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam yang tentunya berbeda dengan proses pelaksanaannya dengan kajian pada penelitian di atas.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan

---

<sup>11</sup> Dyah Puspita Ratna berjudul *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani Gapoktan di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).<sup>12</sup>

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyuruh obyek yang diteliti yaitu manajemen yang dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>13</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan dan anggota kelompok tani Mojowetan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>14</sup> Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

---

<sup>12</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2009, h. 3

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 87

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 91

sekunder adalah buku-buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan manajemen dan kelompok tani.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah:

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah “Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati adalah proses pelaksanaan manajemen yang dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penuh atau atau lengkap dari jarak relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati.<sup>16</sup>

#### b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud penyelidikan atau penelitian di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang

---

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 2003, h. 159.

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, h. 123

diwawancarai.<sup>17</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara tentang berbagai hal tentang manajemen yang dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dan perannya dalam meningkatkan perekonomian anggota. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah pimpinan dan anggota

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.<sup>18</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>19</sup> Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum kelompok tani Mojowetan dan dokumen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 135

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, h. 23

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 206.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif Untuk deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.<sup>20</sup> Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*.<sup>21</sup>

##### a. *Collection Data*

Data *collection* berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk di jadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

##### b. *Reduction Data*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>22</sup> Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian....*, h. 6-7.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 147

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal....*, h. 92

catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota. Semua data dari hasil wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. *Display Data*

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud *Data Display* adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang peneliti sajikan adalah data dari hasil reduksi, seperti data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota yang sudah dipilih sesuai tujuan penelitian.

d. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

*Verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan

melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup> Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan menjadi data temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Sistematika penulisan**

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, di mana dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN, KELOMPOK TANI DAN PENINGKATAN PEREKONOMIAN**

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal...*, h. 99

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang manajemen meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen sumberdaya manusia. Sub bab kedua tentang kelompok tani meliputi pengertian kelompok tani, tujuan dan fungsi kelompok tani, sistem kerja kelompok tani, Sub bab ketiga tentang peningkatan ekonomi meliputi pengertian peningkatan ekonomi, fungsi perekonomian, macam-macam tingkat perekonomian, dan factor yang mempengaruhi perekonomian seseorang.

**BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG MANAJEMEN YANG DILAKUKAN KELOMPOK TANI MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

Bab ini meliputi pertama tentang gambaran umum kelompok tani Mojowetan, penerapan manajemen yang dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

**BAB IV : ANALISIS PERAN MANAJEMEN KELOMPOK TANI MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI ANGGOTA**

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan skripsi ini yakni Analisis peran



manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota.

**BAB V : PENUTUP**

Meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### MANAJEMEN KELOMPOK TANI, PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN EKONOMI ISLAM

#### A. Peran Manajemen

##### 1. Peran

Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>24</sup> Menurut Kozair dalam Sitorus,<sup>25</sup> peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 115

<sup>25</sup> M. Sitorus, *Sosiologi 2*, Jakarta: Gelora Aksara, 2006, h. 134

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 212-213

Peran menurut Soekanto, merupakan aspek yang dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Soekanto peran memiliki beberapa arti antara lain:<sup>27</sup>

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban-kewajiban
- c. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang di mainkan oleh seseorang

Sedangkan maksud peran disini merupakan kata untuk menunjukkan bagaimana manajemen dalam kelompok ini dapat meningkatkan ekonomi anggota.

## 2. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Peter P. Schoderbek, *“Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.”*<sup>28</sup> Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan

---

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 213-214

<sup>28</sup> Peter. P. Schoderbek, *Management*, San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, t.th, h. 8.

fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting.

Adapun Edited by P J Hills dalam bukunya *a dictionary of education* berpendapat tentang manajemen, yaitu *management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision.*<sup>3</sup> Manajemen adalah istilah yang sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sulit untuk diidentifikasi dengan teliti.<sup>29</sup>

Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang,<sup>30</sup> Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

<sup>29</sup> P J. Hills, *A Dictionary of Education*, London: Routledge Books, t.th, h.

<sup>30</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008, h. 44.

<sup>31</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, 1989, h. 5.

Sedangkan manajemen dalam Islam dapat dipahami sebagaimana yang tertuang dalam sabda Nabi sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

“Dari Abu Hurairah r.a Ia berkata Rosulullah bersabda : Apabila suatu urusan diserahkan pada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhari)<sup>32</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya dengan tepat. Rosulullah saw memberi contoh dalam hal ini sebagaimana menempatkan orang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini misalnya dapat dilihat bagaimana Abu Hurairah ditempatkan oleh Rosulullah saw sebagai penulis hadits dan juga ketika Rosulullah menempatkan orang-orang yang kuat untuk setiap pekerjaan dan tugas sehingga posisinya benar-benar sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu manajemen bisa dipahami sebagai seni untuk mengatur orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi, maka manajemen tersebut mempunyai fungsi-sungsi, yang pada garis besarnya terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengkoordinasian,

---

<sup>32</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 1 Beirut : Daar Al Kutub, 1992, h.

dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan batasan di atas, manajer mengaturnya sedemikian rupa sehingga semua staf melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi yang diembannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

### 3. Manajemen dalam Islam

Manajemen dalam arti mengukur atau mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyari'atkan dalam ajaran Islam. Kata ihsan dan iqtan yaitu melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran dan tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang sifatnya emergency. Akan tetapi pada umumnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar dan tuntas.<sup>33</sup>

Perhatian umat islam terhadap ilmu manajemen khususnya sebenarnya dapat dilacak dari beberapa aktivitas yang ditemukan pada masa kekhalfahan islam. Menurut

---

<sup>33</sup> Didin Afifudin, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h. 2

langgulung(1988), terhadap beberapa penulis yang menyatakan bahwa pengembangan ilmu-ilmu yang ada saat itu tidaklah dipisahkan sebagai sistem ilmu yang berdiri sendiri, namun sebagai system ilmu lain. Salah satunya adalah *Nizam al-idari* atau sistem tatalaksana yang merupakan padanan bagi istilah manajemen yang digunakan kala itu.<sup>34</sup>

Sebenarnya terdapat perbedaan mendasar antara manajemen syariah (islam) dengan manajemen modern. Keduanya berbeda dalam hal tujuan, bentuk aturan teknis, penyebarluasan dan disiplin keilmuannya. Disamping itu, pengembangan pemikiran modern oleh Negara barat telah berlangsung sangat dinamis. Di satu sisi, masyarakat muslim belum optimal dalam mengembangkan kristalisasi pemikiran manajemen syariah dari penggalan sejarah (*turats*) yang otentik, baik dari segi teori maupun praktik. Padahal Rasulullah telah bersabda bahwa: “*Telah aku tinggalkan atas kalian semua satu perkara, jikakalian berpegang teguh atasnya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya setelah ku, yaitu kitab allaah (alqur’an) dan sunnah ku(Hadis).*”<sup>35</sup>

Sesungguhnya rasulallah dalam kapasitasnya adalah sebagai pemimpin dan imam yang berusaha memberikan metode, tata cara atau solusi bagi kemaslahatan hidup umatnya, dan yang dipandangnyanya relevan dengan kondisi

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>35</sup> Karebet Widjaja dkk, *Pengantar Manajemen Syari’at*, Jakarta: Gema Insane, 2008, h. 30

zaman yang ada. Bahkan, terkadang Rasulullah bermusyawarah dan meminta pendapat dari para sahabat atas persoalan yang tidak ada ketentuan wahyunya. Rasulullah mengambil pendapat mereka walaupun mungkin bertentangan dengan pendapat pribadinya.

Proses dan sistem manajemen yang diterapkan Rasulullah bersifat tidak mengikat bagi para pemimpin dan umat setelahnya. Persoalan hidup terus berkembang dan berubah searah dengan putaran waktu dan perbedaan tempat. Yang dituntut oleh syariat adalah para pemimpin dan umatnya harus berpegang teguh pada asas manfaat dan masalah, serta tidak menyalah-nyalakan ketentuan *nash syari'*. Namun, mereka tidak terikat untuk mengikuti sistem manajemen Rasul dalam pemilihan pegawai, misalnya, kecuali, jika metode itu memberikan asas masalah yang lebih, maka ia harus mengikutinya. Jika ia menolaknya, ini merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah. Dan hal ini diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Standar asas manfaat dan masalah tidaklah bersifat rigid. Ia bisa berubah dari waktu ke waktu. Dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk itu, manajemen dalam Islam bersandar pada hasil ijtihad pemimpin dan umatnya. Dengan catatan, ia tidak boleh bertentangan dengan konsep dasar dan prinsip hukum utama yang bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah, serta tidak bertolak belakang dengan rincian hukum



syara' yang telah dimaklumi. Umat muslim masih memiliki ruang untuk melakukan inovasi atas persoalan detail yang belum terdapat ketentuan syari'nya.<sup>36</sup>

Bagaimana sebenarnya kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai perwujudan kepemimpinan Allah SWT bagi umat manusia, sebagai fakta pengetahuan yang benar, rahasianya hanya ada pada sang pencipta yang mengangkat dan mengutusnyanya sebagai Rasul. Dalam menggali dan mencari fakta dan makna yang benar dari kepemimpinan Rasulullah SAW itu, jika seorang penganalisa sampai pada hasil yang benar, yang ditemukannya itu adalah rahmat dari Allah SWT.

Allah SWT telah memenuhi janji-Nya untuk melengkapi manusia yang menjadi Rasul-Nya dengan kepribadian yang terpuji. Kepribadian yang terpuji itu memiliki beberapa sifat yang disebut sifat-sifat Wajib bagi seorang Rasul Allah SWT, yang dimiliki juga oleh Muhammad SAW. Sifat-sifat Wajib itu adalah sebagai berikut:

- a. Siddiq (benar)
- b. Amanah (terpercaya)
- c. Tabligh (menyampaikan)
- d. Fatanah (pandai)
- e. Maksum (bebas dari dosa)<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Didin Afifudin, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, h. 32-33

Demikianlah lukisan kepribadian Rasulullah SAW sebagai pemimpin yang dicintai umatnya, bukan karena singgasana atau tahta, sehingga berkuasa untuk memaksakan kehendaknya. Beliau tidak memerlukan kekerasan untuk menindas agar orang lain mematuhi dan taat kepadanya. Kedudukan sebagai pemimpin tidak pernah dimanfaatkannya untuk mengumpulkan dan menumpuk harta kekayaan bagi dirinya dan keturunannya. Beliau justru hidup dalam kemiskinan seperti rakyat lainnya

#### 4. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.<sup>38</sup> Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti, “merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporkan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sederhana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol”.<sup>39</sup>

Sumber-sumber daya dikelola oleh fungsi-fungsi dasar manajemen, fungsi-fungsi tersebut lebih mudah diingat berdasarkan singkatan: POAC yakni: perencanaan,

---

<sup>37</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003, h. 272-275

<sup>38</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, h. 101.

<sup>39</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 4.

pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, agar supaya sasaran-sasaran yang ditetapkan dapat dicapai.<sup>40</sup>

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metoda, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau filsafat.<sup>41</sup>

Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.<sup>42</sup>

Allah berfirman

Islam memperingatkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“ Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha

---

<sup>40</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Anggota IKAPI, t.th., h. 41

<sup>41</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2006, h. 38

<sup>42</sup> Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 2002, h. 6.

Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>43</sup>

Yang dimaksud menjauhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtiarikan agar mendapat hasil sebesar-besarnya dan kerugian sekecil kecilnya, disebut perencanaan.<sup>44</sup>

Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, dimana, bagaimana dan mengapa. Tegasnya sebagaimana dikatakannya: perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kualitatif) dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai.<sup>45</sup>

Menentukan tujuan/kerangka tindakan yang diperlukan untuk dapat memulai usaha. Tujuan ini ditetapkan dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga menentukan kesempatan dan kelemahan, menentukan keinginan dan kebutuhan organisasi dan menentukan strategi, kebijakan,

---

<sup>43</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., h. 437

<sup>44</sup> Ek. Mohtar Effendy, *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 2004, h. 77.

<sup>45</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996, h. 38

taktik dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.<sup>46</sup>

Salah satu maksud utama perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan di waktu yang akan datang yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.<sup>47</sup>

b. Fungsi *Organizing* (menyusun)

Setelah semua rencana telah disusun, kemudian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibagilah antara anggota manajemen dan bawahannya. Untuk itu diadakan pembagian tugas (*assignment*) sendiri-sendiri. Dan masing-masing mendapatkan kekuasaan yang delegir padanya dari atas. Alokasi dari pada masing-masing tugas dan delegasi dari pada kekuasaan inilah yang dimaksudkan Terry dengan *organizing*.

Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin

---

<sup>46</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan PMDC, 2006, h. 3-5

<sup>47</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, h. 80

terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer.<sup>48</sup>

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat Ash-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ  
مَرصُوصٌ (صف: ٤)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh'.(Q.S. ash-Shaff: 4)<sup>49</sup>

Beberapa pengertian tentang organisasi dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Organisasi adalah bentuk kerjasama dari orang-orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2) Organisasi adalah suatu sistem kerjasama dari kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Pengorganisasian (*organizing*) adalah penetapan susunan-susunan formal dari kewenangan atau kekuasaan mengatur, menentukan dan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 9

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., h. 928

mengkoordinasi pembagian-pembagian pekerjaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Untuk itu ada beberapa asas yang perlu diusahakan oleh seorang pemimpin termasuk kepala sekolah dalam rangka meningkatkan daya organisasi.<sup>51</sup>

- 1) Kejelasan Tujuan
- 2) Pembagian Kerja
- 3) Kesatuan Perintah
- 4) Koordinasi
- 5) Pengawasan
- 6) Kelenturan

Proses pengorganisasian pendidikan melalui beberapa tahap yaitu :

Pertama menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Ketiga menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Keempat melakukan monitoring dan mengambil

---

<sup>50</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, h. 51

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 93

langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsisten, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.<sup>52</sup>

Pengorganisasian Pendidikan merupakan usaha mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang dalam pola yang sedemikian rupa, dengan efektif dan efisien hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan disini yang dimaksud peneliti adalah tujuan organisasi kelompok.

c. Fungsi *Actuating* (Menggerakkan untuk bekerja)

Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktivitas maka manager menggerakkan para bawahannya untuk beraksi/bekerja. Penggerakkan (*Motivating*) dapat didefinisikan: “Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda, 2002, h. 72

<sup>53</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, h. 128.



Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Untuk menggerakkan staf agar suka bekerja keras dan sadar akan tugas yang dipikulnya tanpa menunggu perintah dari atasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk itu diperlukan bagi setiap pemimpin, kecakapan, ketekunan, keuletan, pengalaman serta kesabaran. Oleh karena itu untuk memberikan pengarahan dalam menggerakkan kerja karyawan harus dimulai dari pemimpin itu sendiri.

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin. Pertama, kata Umara yang sering disebut juga dengan ulil amri. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء:

(٥٩

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.

Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya'. (Q.S. an-Nisa': 59).<sup>54</sup>

Dalam ayat itu dikatakan bahwa ulil amri atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat atau bawahannya.

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud.<sup>55</sup>

Bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pemimpin (kepala sekolah atau rektor) yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan perilakunya pada

---

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., h. 128

<sup>55</sup> Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia, t.th., h. 166.

waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.<sup>56</sup>

d. Fungsi *Controlling* (Pengawasan dan Penelitian)

Pada umumnya manager menganggap perlu untuk mengecek apa yang telah dilakukan bawahannya supaya dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orangnya berjalan dengan memuaskan dan menuju ke arah tujuan yang ditetapkan itu. Mungkin saja ada kesalahpahaman di dalam melakukan tugas/ada halangan yang tiba-tiba muncul. Semua itu harus segera diketahui manager agar dapat diperbaiki sebelum terlambat. Fungsi manager ini bukan saja meliputi controlling akan tetapi juga meliputi penelitian.<sup>57</sup>

Pengawasan / pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa

---

<sup>56</sup> Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.* h. 145

<sup>57</sup> Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, h. 39-40

anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

Pengawasan dalam Islam terbagi menjadi dua.<sup>58</sup>

Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin bahwa Allah yang ketiga. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ  
مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا  
أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ  
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (المجادلة: ٧)

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada

---

<sup>58</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Press, 2003, h. 156.

(pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu'. (Q.S. al-Mujadalah: 7)<sup>59</sup>

Pengawasan merupakan proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah :

- 1) Mengukur hasil pekerjaan.
- 2) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan.
- 3) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., h. 909

<sup>60</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, h. 359.

## B. Kelompok Tani

### 1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.<sup>61</sup> Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani.<sup>62</sup>

Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.<sup>63</sup> Kelompok Tani yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha.<sup>64</sup>

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok

---

<sup>61</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 482

<sup>62</sup> Rika Mutmainah dan Sumardjo, Peran Kepemimpinan K Sodalitiy, *Jurnal Sosiologi Pedesaan, Desember 2014, Vol. 02, No. 03* h. 182-199

<sup>63</sup> Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusklat Depnaker, 1999, h. 4

<sup>64</sup> Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007, h. 12.

adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.<sup>65</sup>

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>66</sup>

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.<sup>67</sup> Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 140

<sup>66</sup> Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h.5.

<sup>67</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, h. 11

<sup>68</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 37

Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.<sup>69</sup>

Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

## 2. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang

---

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 42



dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>70</sup>

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/ 2007 Tahun 2007 kelompok tani memiliki beberapa fungsi, pertama sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan. Fungsi yang kedua yaitu sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi adalah fungsi selanjutnya dimaksudkan kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dari usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.<sup>71</sup>

Menurut ajaran islam, dibentuknya organisasi seperti kelompok tani adalah dalam rangka memperhatikan tanggung

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>71</sup> Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani, Jakarta: Departemen Pertanian, 2007

jawab sosial selain tanggung jawab pribadi. Masalah tanggung jawab sosial selain dibebankan pada negara, juga dibebankan pada perusahaan. Tanggung jawab sosial dalam hal ini merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat di lingkungannya.<sup>72</sup>

Pelaku organisasi merujuk pada orang-orang dan atau organisasi yang dipengaruhi oleh tindakan-tindakan organisasi. Etika atau akhlak dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan berhubungan dengan para pekerja, bagaimana pekerja berhubungan dengan perusahaan, dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan pelaku ekonomi lainnya.<sup>73</sup>

### 3. Sistem Kerja Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan mampaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar nggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau

---

<sup>72</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012, h. 197

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 197

motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.<sup>74</sup>

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang

---

<sup>74</sup> Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h. 5.

dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya kesuadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada didalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.<sup>75</sup>

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.<sup>76</sup>

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan

---

<sup>75</sup> Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h. 1

<sup>76</sup> Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h. 1

yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

### **C. Meningkatkan Perekonomian**

#### **1. Meningkatkan Ekonomi**

Meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>77</sup> Sedangkan Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>78</sup> Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana-prasarananya).<sup>79</sup>

#### **2. Fungsi Perekonomian**

Dalam kehidupan masyarakat proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dapat terjadi

---

<sup>77</sup> Sunarru Samsi Hariadi, *“Dinamika Sosial Petani Dalam Konteks Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan”*..., h. 1198

<sup>78</sup> M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII, 1993, h. 3.

<sup>79</sup> Tagyudin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti, 1996, h. 16.

dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Penggolongan status sosial ekonomi keluarga berbeda antara satu dengan yang lain dalam masyarakat. Menurut pendapat seorang ahli bahwa “golongan sosial ekonomi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah atau sedang dan rendah.”<sup>80</sup>

Dengan adanya tingkatan sosial ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya.

Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhi kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang cita-citakan.

Sedangkan keluarga dimana tingkat sosial ekonominya menengah/ sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan

---

<sup>80</sup> R. Hadi Sadikin, *Tata Laksana Rumah Tangga*, Jakarta: FIP, IKIP, t.th., h. 20.

demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas, yang penting-penting saja dan pas, tidak berlebihan yang wajar dan sederhana.

Dalam realita kehidupan bahwa besar kecilnya penghasilan mempunyai hubungan erat dengan standar kehidupan dan tingkatan sosial ekonomi dan besar kecilnya penghasiolan dapat menentukan terhadap tercapai tidaknya kebutuhan dan keinginan anggota masyarakat.

#### **D. Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam dalam bahasa arab, sering dinamakan dengan Al-Mu'amalah Al-Madiyah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan mengenai kebutuhan hidupnya. sering juga dinamai al-iqtishad, yang artinya hemat atau sederhana, karena ia mengatur soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya.<sup>81</sup>

Menurut Monzer Kahf ekonomi didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam

---

<sup>81</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016, h. 2

prilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.<sup>82</sup>

Sementara pengertian Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* (manusia menjadi lebih baik) melalui pengalokasian pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai dengan ajaran Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual atau terus menciptakan kondisi makro ekonomi yang semakin baik dan mengurangi terjadinya ketidak seimbangan ekologi. Ekonomi Islam merupakan suatu studi sosial yang mempelajari masalah ekonomi manusia berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>83</sup>

Muhammad Syauqi Al-Fanjari sebagaimana di kutip Havis Aravik merumuskan pengertian ekonomi Islam dengan rumusan yang sederhana. Ekonomi Islam adalah aktivitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi. Dari rumusan itu, ia menyimpulkan bahwa ekonomi Islam mempunyai dua bagian, yaitu:

*Pertama*, bagian yang tetap (tsabit) yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang dibawah nash-nash al-qur'an dan sunnah yang harus dipedomani oleh

---

<sup>82</sup> Monzer Kahf, *the Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System: Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 2

<sup>83</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, h. 5-7



setiap kaum muslim di setiap tempat dan zaman atau sering disebut dengan dasar-dasar ekonomi illahiyah (usul illahiyah).

*Kedua*, bagian yang berubah (Al-Mutaghiyar), bagian ini berkaitan dengan penetapan dasar-dasar dan prinsip ekonomi Islam dalam memecahkan problematika masyarakat yang selalu berubah. Artinya, bagian ini merupakan metode dan langkah-langkah praktis yang disingkatkan oleh para ulama dan dari sumber pokok dan prinsip ekonomi Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis.<sup>84</sup>

Sementara Muhammad dan Alimin menyatakan bahwa ilmu ekonomi dalam aspek kajian keilmuan Islam, berada dalam kajian fikih (hukum Islam) karena hukum fikih terdapat hukum *takfili* atau hukum *wadh'i*, yang selanjutnya memberikan sanksi atau akibat hukum duniawi dan ukhrowi, yaitu sanksi religi berupa halal dan haram, dosa dan pahala, serta sanksi hukum positif Islam dengan segala perangkatnya, seperti dewan hisbah dan peradilan.<sup>85</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan

---

<sup>84</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam* .... h. 2-3

<sup>85</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam* .... h. 3

dengan produksi, distribusi dan konsumsi berdasarkan atas ajaran-ajaran agama Islam.

## 2. Prinsip Ekonomi Islam

Para ahli menyebutkan secara beragam, prinsip-prinsip yang membangun ekonomi Islam. Adiwarman Azwar Karim menyebutkan tiga prinsip ekonomi Islam yaitu *Multitype Ownership* (kepemilikan multi jenis), *Freedom to act* (kebebasan bertindak/beurusaha), dan *Social Justice* (keadilan sosial).<sup>86</sup>

### a. *Multitype Ownership* (kepemilikan multi jenis),

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan konsep multitype ownership. Berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang hanya mengakui kepemilikan swasta, dan sistem kapitalis yang hanya mengakui kepemilikan individu. Dalam sistem Ekonomi Islam mengakui kepemilikan baik swasta, negara atau campuran.

### b. *Freedom to act* (kebebasan bertindak/beurusaha)

Prinsip ini lahir dari penggabungan empat nilai nurbuwwah (siddiq, amanah, fatonah dan tabligh) dan dua landasan ekonomi Islam lainnya yaitu keadilan dan khilafah. *Freedom to act* bagi setiap muslim akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam Islam dengan syarat tidak ada distorsi (kezaliman).

---

<sup>86</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 17

Potensi distorsi dikurangi dengan menghayati nilai keadilan. Penegakkan nilai keadilan dalam ekonomi dilakukan dengan melarang semua mafsadah (segala yang merusak), riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

c. *Social Justice* (keadilan sosial).

Gabungan dari nilai khilafah dan nilai ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan miskin. Jika keseimbangan ini bisa tercapai maka kesejahteraan sosial yang diharapkan masyarakat juga tercapai pula. Sebab salah satu kendala tercapainya kesejahteraan adalah kemiskinan.<sup>87</sup> Kemiskinan ini terjadi karena tidak terciptanya keadilan di masyarakat seperti pendapatan yang tidak merata dan kepeilikan harta yang kurang berfungsi sosial. Allah berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak*

---

<sup>87</sup> Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta : Lantabora, 2005, h. 170

*memerangimu dalam urusan agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil (Al-Mumtahanah: 8)*<sup>88</sup>

Dalam aplikasi dan implementasinya, prinsip-prinsip ekonomi Islam diatas menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, pemilikan. Sebagai khalifah, manusia berkewajiban untuk mengelola alam guna kepentingan umat manusia, maka ia, harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam kepada Allah SWT dalam melaksanakan tugas, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya ini dipergunakan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memilikinya, namun ia tidak diperkenankan untuk merusak dan membakarnya, ataupun menelantarkannya, mengingat bahwa kepemilikan ini adalah dan juga merupakan titipan dari Allah SWT.

*Kedua*, pelaksanaan perintah berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan (*Fastabiqul Khairat*) dalam bentuk anjuran untuk senantiasa bersedekah, baik kepada seseorang maupun lembaga-lembaga sosial (panti asuhan, yatim piatu dan lain sebagainya).

---

<sup>88</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 439

*Ketiga*, thaharah atau kebersihan. Tidak hanya ditujukan kepada individu tertentu, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah. Kebersihan juga bertujuan agar alam sebagai tempat manusia memenuhi kebutuhan tidak rusak, dan tidak mengganggu aktifitas ekonomi yang dilakukan manusia.

*Keempat*, produk barang dan jasa harus halal. Kehalalan tersebut baik dari aspek memperoleh input, proses maupun outputnya. Oleh karenanya, setiap masyarakat dituntut untuk senantiasa hati-hati dan begitu saja langsung percaya terhadap label yang mengatasnamakan kehalalan suatu produk. Tidaklah dibenarkan bahwa hasil usaha yang haram dipergunakan untuk membiayai yang halal maupun sebaliknya.

*Kelima*, keseimbangan (*tawazun/ balance*) Allah tidak menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupan di dunia. Dalam mengusahakan kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, dan tidak boleh juga terlalu kikir. jangalah seseorang terlalu senang terhadap harta bendanya, dan juga jangan terlalu sedih menakala ia kekurangan rezeki. Ia harus minta tolong kepada Allah SWT dengan cara sabar dan mendirikan sholat.

*Keenam*, bekerja dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan merupakan kejahatan. Ibadah yang paling baik

adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan sekaligus kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu. Monastisme dan asketisisme dilarang.

*Ketujuh*, upaya tenaga kerja, keuntungan dan bunga. Upah tenaga kerja diupayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Upah juga harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka menjadi kering, agar para pekerja tidak menunggu dan mengakibatkan menderita. Selain itu, senantiasa menjaga agar harga dapat rendah karena efisiensi, dan tak ada bunga yang dibayarkan kepada pemilik modal yang tidak bekerja.

*Kedelapan*, kejujuran dan tepat janji. Segala perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara, takaran dalam timbangan, serta mutu, dan selalu menepati janjinya. Kejujuran sangat menjunjung tinggi, dan ketidakjujuran merupakan tindakan tidak terpuji dan sangat dicela dalam Islam.

*Kesembilan*, kelancaran pembangunan. Ciri tersebut di atas dapat menjamin bahwa pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar. Pembangunan wajib dijalankan untuk mencapai negeri yang indah barang siapa berbuat baik (pembangunan) maka untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat (kerusakan) maka juga untuk dirinya sendiri,

barang siapa kikir, maka sesungguhnya kikir untuk dirinya sendiri.<sup>89</sup>

Tujuan ekonomi Islam di atas jelas sangat berbeda dengan tujuan ekonomi kapitalis dan komunis. Pada ekonomi komunis, kemakmuran yang dicapai hanyalah kemakmuran duniawi, kemakmuran di akhirat diabaikan. Demikian juga pada sistem ekonomi kapitalis, kemakmuran yang dicita-citakan hanyalah kemakmuran duniawi. Sedangkan dalam perekonomian Islam, kemakmuran yang hendak diraih meliputi kemakmuran duniawi dan kemakmuran ukhrowi.

---

<sup>89</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam* .... h. 21-24

**BAB III**  
**MANAJEMEN YANG DILAKUKAN KELOMPOK TANI**  
**MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN**  
**BLORA**

**A. Gambaran Umum Kelompok Tani Mojowetan**

1. Sejarah Kelompok Tani Mojowetan

Dibentuk untuk memudahkan dalam kelompok tani dari dinas pertanian, dibentuk untuk berdasarkan luas wilayah berdasarkan domisili, dibentuk untuk petani bukan berdasarkan hamparan, dibentuk untuk satu kelompok satu dukuhan, kepengurusan kelompok tani berdasarkan musyawarah kelompok tani dalam jangka 5 tahun.<sup>90</sup>

2. Visi, Misi, Tujuan Kelompok Tani Mojowetan

a. Visi yaitu:

Terwujudnya pembangunan pertanian yang terorientasi agribisnis dan berwawasan lingkungan untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan sejahtera.

b. Misi, yaitu:

- 1) Meningkatkan produksi tanaman pangan
- 2) Memanfaatkan, melindungi dan melestarikan sumber daya pertanian
- 3) Mengembangkan agribisnis pertanian

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018



c. Kelompok Tani Mojowetan didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya konsumsi tanaman pangan bagi masyarakat, dengan sasaran:
  - a) Meningkatkan ketersediaan tanaman pangan bagi konsumsi masyarakat.
  - b) Meningkatkan upaya pembinaan dan pengawasan peredaran produk pangan.
- 2) Meningkatkan produksi tanaman pangan guna memenuhi bahan kebutuhan pokok masyarakat.
- 3) Meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan lokal.
- 4) Menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan usaha pertanian.
- 5) Meningkatkan penetapan teknologi di bidang pertanian.
- 6) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat.<sup>91</sup>

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mojowetan

Ketua	: Wagiman
Sekretaris	: Afandi
Bendahara	: Sukron
Seksi Pengadaan	: Supandi
Seksi Pelatihan	: Iskandar
Seksi Acara	: Supriyanto <sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Dokumentasi Kelompok Tani Mojowetan, yang dikutip pada tanggal 24 April 2018

#### 4. Keanggotaan Kelompok Tani Mojowetan

Syarat Keanggotaan Kelompok Tani Mojowetan antara lain

- a. Setiap individu yang memiliki komitmen dalam bidang pertanian dapat menjadi anggota perkumpulan.
- b. Persyaratan dan pengangkatan keanggotaan ditetapkan dalam rapat badan pengurus.
- c. Hak dan kewajiban anggota ditetapkan dalam anggaran rumah tangga.<sup>93</sup>

#### **B. Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota**

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dibentuk untuk menerjemahkan apa yang menjadi program pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sumber pangan dan untuk mengurus dari beberapa anggota petani untuk bisa mengakses informasi yang terkait dengan pasca tanam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan bertani.<sup>94</sup>

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bertujuan menciptakan kelompok tani mandiri

---

<sup>92</sup> Dokumentasi Kelompok Tani Mojowetan, yang dikutip pada tanggal 24 April 2018

<sup>93</sup> Dokumentasi Kelompok Tani Mojowetan, yang dikutip pada tanggal 24 April 2018

<sup>94</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

yang dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan anggotanya, meningkatkan sumber daya anggota kelompok tani, memanfaatkan lahan pertanian semaksimal mungkin, mengakses para anggota kelompok ke lembaga permodalan, pasar, dan informasi teknologi dan meningkatkan produktivitas komoditas di wilayah tersebut.<sup>95</sup>

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora memiliki sebanyak 60 anggota dan 11 orang sebagai pengurus inti. Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora anggotanya harus petani dan rutinitasnya membina anggota kelompok tani dengan pembibitan, pemupukan, penggarapan lahan sampai penyelesaian hama.<sup>96</sup>

Peran kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bagi peningkatan ekonomi anggota terkait dengan pupuk bersubsidi itu tidak bisa langsung dari petani beli ke distributor harus melalui proses pendataan ril dengan luas lahan dan kebutuhan pupuk terkait dengan hak dkk (terkait dengan data yang terkait dengan luas tanah dan membutuhkan pupuk seberapa). Dengan adanya kelompok tani, petani bisa bersama-sama bergotong royong, bisa mendapat bantuan-bantuan dari

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>96</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

pusat seperti subsidi pupuk dari pemerintah dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>97</sup>

Sedangkan peran setiap anggota dalam kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah berperan untuk memajukan kelompoknya dan setiap anggota meimilik hak mendapatkan akses informasi terkait dengan pertanian, pelayanan agar mudah mendapatkan kebutuhan-kebutuhan bahan tani.<sup>98</sup>

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang secara umum adalah petani dengan tingkat pendidikan yang beragam dan jarang sekali yang berpendidikan sarjana dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang ada yaitu terkait dengan peningkatan pengalaman atau *skill* dalam pengelolaan lahan, yang kedua tanah disini itu adalah lahan tadah hujan artinya bagaimana para petani itu bisa memahami kondisi ril yang ada artinya disitu disaat pasca tanam itu secepatnya mereka harus menggarap lahan karena kalau telat semuanya akan menjadi telat karena kalau dilakukan dengan cepat dan tepat maka mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil dari pertanian. Selain itu meminta bimbingan penyuluh lapangan yang ada di desa, bisa sharing ke luar desa bagaimana cara bertani yang lebih baik.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>98</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>99</sup> Wawancara dengan Iskandar, Seksi pelatihan Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 27 April 2018

Manajemen SDM di kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dilakukan sebagaimana pengelolaan manajemen pada umumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, akatulisasi dan pengawasan:

1. Perencanaan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Perencanaan mengembangkan SDM kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dilakukan sebelum akhir anggota panen untuk dibawa di Musrempamdes, sehingga ketika sehabis panen adalah musim kemarau maka akan ada penanganan penyelesaian pengairan membuat atau merencanakan ada pengairan dari SEKDAM dan sepakat membuat pengairan dari Diesel, perencanaan juga terkait dengan peningkatan kemampuan anggota dalam pembibitan dengan varietas yang sudah disepakati bersama dengan kapasitas kualitas tanahnya sehingga yang paling cocok penanaman padi jenis apa, yang tahan lama itu untuk program jangka pendek sementara. Perencanaan SDM juga diarahkan pada pemahaman pola pengelolaan pertanian yang lebih moderen dan maju sehingga petani bisa meningkatkan hasil tani yang lebih baik.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

## 2. Pengorganisasian kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha kegiatan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing pengurus dan anggota.

Setiap tugas yang diemapat oleh setiap anggota dan pengurus di berikan setiap sebulan sekali dalam rangka meningkatkan hasil pertanian, dengan adanya sumberdaya yang lebih baik petani bisa meningkatkan taraf hidup mapan dan mandiri.<sup>101</sup>

## 3. Aktualisasi atau pelaksanaan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Aktualisasi atau pelaksanaan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dilakukan oleh dua yang ada di kelompok yaitu wanita tani dan para petani sendiri. Pengembangan sumber daya wanita tani dianggarkan oleh Musrempades dana desa mengadakan pelatihan untuk pengolahan hasil pertanian yang bisa dikeluarkan dari desa ini tidak berupa bahan pokok tetapi sudah menjadi bahan jadi seperti pisang dijadikan keripik,

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

tape dijadikan brem dan para para wanita tani sekarang membuat jamur.

Dalam aktualisasi hal yang terpenting yaitu adanya pengarahan dari seorang pimpinan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Bora untuk meningkatkan kemampuan sumber daya kelompoknya. Pemimpin kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Bora memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelompok taninya. Peran pemimpin kelompok meliputi kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, mampu memfasilitasi agar tercapai tujuan, mampu mendinamiskan para anggota untuk aktif, dan mampu dalam menampung aspirasi anggota kelompoknya.<sup>102</sup>

Pimpinan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Bora yang pekerjaannya dibidang pertanian sangat aktif memberikan arahan dan memberikan motivasi pada anggota untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola pertanian, baik melalui mencocok tanam sampai penjualan dan pemanfaatan hasil pertanian.<sup>103</sup>

Pemimpin kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Bora selalu membuat suasana

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>103</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

menyenangkan dan selalu menjaga keharmonisan kelompok tani sehingga setiap anggota berusaha melakukan program yang dianjurkan dalam kelompok tani khususnya meningkatkan skill dalam pertanian. Pemimpin kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mampu memberikan arahan sesuai dengan situasi dan kebutuhan anggotanya, mendiskusikan setiap permasalahan dengan anggota dan tegas dalam menerapkan aturan-aturan yang ada di dalam kelompok seperti dalam upaya memberantas hama, pimpinan selalu mendiskusikan dengan anggota jalan yang terbaik, sehingga kemampuan dari sumber daya yang dimiliki anggota akan berfungsi mengatasi hal tersebut.<sup>104</sup>

Pimpinan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bersikap demokratis dalam mengelola organisasi, sehingga pengurus dan anggota diberikan ruang untuk saling mengisi dan melengkapi dalam kerja kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, pimpinan menerima setiap pendapat yang diberikan oleh anggota untuk kemajuan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.<sup>105</sup>

Dukungan kepemimpinan menunjukkan hubungan nyata positif terhadap proses pemberdayaan yang meliputi

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>105</sup> Wawancara dengan Affandi, Sekretaris Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 29 April 2018



pendampingan dan tingkat partisipasi. Pemimpin memiliki kewajiban utama mengurus perkembangan kelompoknya karena kelompok tani tersebut merupakan salah satu sumber penghasilan bagi ketua.<sup>106</sup>

Pemimpin kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bersikap mampu memberikan tugas dengan baik kepada anggota, mengatur dan mampu mendisiplinkan kegiatan yang ada di dalam kelompok tani, mampu mengenal semua anggota kelompoknya, dan mampu menampung aspirasi anggota serta mampu membangun struktur kepengurusan berdasarkan musyawarah. Pemimpin kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mengedepankan bersikap transparan dalam menyampaikan bantuan-bantuan yang diterima dari pihak luar seperti: pemerintah, akademisi, atau organisasi lainnya.<sup>107</sup>

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan atau program kelompok meliputi pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota, pelatihan ketrampilan sehingga terjadi peningkatan pendapatan serta dari segi permodalan agar para anggota

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Affandi, Sekretaris Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 29 April 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan Affandi, Sekretaris Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 29 April 2018

mampu mengembangkan usahanya dan kendala dibidang permodalan dapat teratasi. Berikut kegiatan pemberdayaan SDM kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora:

a. Pertemuan rutin

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 15. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani, pengurus, dan anggota.

Program utama pada Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah rutin satu bulan sekali mengadakan pertemuan untuk mendapatkan penjuruan dari PTD Dinas pertanian yang membidangi permasalahan terkait dengan tanaman polo wijo dan unsur-unsur jenis penyakitnya itu mereka mendapatkan informasi dari pertemuan rutin itu untuk menanggulangnya di masing-masing kelompok tani secara bergiliran, jika ada masalah atau kesulitan dalam mengolah pertanian petani bisa meminta bantuan dari Dinas, dapat bersama-sama seandainya ada hama bisa

memberantas bersama-sama, kegiatan rutin (tahlil keliling), dan arisan.<sup>108</sup>

Biasanya agenda rutin pertemuan ini dihadiri sekitar 60 orang dengan pembahasan seputar kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora misalnya masalah bibit, pengairan, tanam, pupuk, masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok dan disertai pembacaan tahlilan. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari penuturan salah satu anggota, dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan beliau mendapatkan pengalaman baru mengenai cara pengolahan pertanian dan perkembangan bibit juga pupuk secara jelas. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok, anggota bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai pengelolaan dan usaha yang dilakukannya. Manusia hidup bermasyarakat dan keperluan yang tidak mampu diproduksinya dapat dipenuhi melalui orang lain, dengan demikian dalam masyarakat terdapat kegotong-royongan otomatis.<sup>109</sup>

b. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan ini dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>109</sup> Observasi pada tanggal 22-26 April 2018

untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola pertanian atau terkadang pelatihan berupa pengelolaan hasil tanam dan wirausaha yang dilakukan oleh anggota kelompok sendiri yang lebih berpengalaman, pendamping atau melalui bentuk saling tukar pikiran sehingga kemampuan anggota semakin baik dalam meningkatkan taraf hidupnya.<sup>110</sup>

Khusus keterampilan pengelolaan hasil tani dan berwirausaha diharapkan Pengelola kelompok berharap agar para anggota mampu membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Setidaknya dari pelatihan keterampilan dalam kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora ini telah terbentuk dua kelompok yaitu Kelompok Industri Rumah Tangga yang bergerak di usaha makanan ringan.<sup>111</sup>

Setiap anggota kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora diberikan berbagai

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Iskandar, Seksi pelatihan Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 27 April 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Iskandar, Seksi pelatihan Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 27 April 2018

pelatihan dan diskusi pengembangan kemampuan bercocok tanam yang dilakukan melalui pertemuan rutin kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora atau dengan bimbingan dari dilakukan oleh pendamping dari PTD.<sup>112</sup>

Pendampingan bagi kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora merupakan upaya pembinaan yang dilakukan agar kelompok tetap aktif dan berkembang. Teknik pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian. Pada kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, tingkat intensitas atau frekuensi pendampingannya sangat tinggi. Hal ini dikarenakan fokus dari kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah pengembangan inovasi pertanian yang mana petani masih membutuhkan pembinaan mengenai.<sup>113</sup>

Pendampingan dilakukan oleh penyuluh dengan cara melakukan penyuluhan kepada para petani yang tergolong pada kelompok tani. Teknik pendampingan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu penyuluhan dengan cara ceramah yaitu pemberian materi dan praktek langsung di lapang. Pendampingan juga dilakukan untuk

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

<sup>113</sup> Wawancara dengan Iskandar, Seksi pelatihan Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 27 April 2018

mengerakkan anggota memiliki kemampuan berwirausaha dan kemandirian dalam berwirausaha. Secara umum, petani yang diberdayakan melalui kelompok tani cenderung memiliki tingkat keberdayaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan petani tentang pengelolaan resiko, permodalan, dan pemasaran yang tinggi, kemudian sikap yang positif terhadap inovasi dan keberlanjutan usaha tani yang dijalankan, juga tingkat keterampilan yang baik dalam berusaha tani.<sup>114</sup>

Ada sebagian petani yang meminjam modal kepada lembaga keuangan seperti Bank, koperasi, dan Lembaga Keuangan Mikro yang ada di wilayahnya. Peminjaman modal tersebut dilakukan ketika tidak ada cara lain untuk dapat menutupi kekurangan modal untuk usaha. Akan tetapi, peminjaman modal tersebut tidak hanya digunakan untuk pertanian saja melainkan sebagian modal digunakan untuk usaha lain seperti menambah modal warung, penggilingan, dan toko. Penggunaan modal dilakukan tidak hanya untuk pertanian karena mereka sadar bahwa tidak selamanya usaha tani menguntungkan. Pemasaran yang dilakukan petani di kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga lebih menguntungkan masyarakat. Pemasaran untuk padi, petani langsung menjual kepada

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

tetangganya yang memiliki toko padi di pasar, pembibitan juga dijual langsung kepada kelompok tani lain atau petani lain yang membutuhkan sehingga hasil dari penjualan tidak merugikan petani.<sup>115</sup>

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan. kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora melakukan kolaborasi penyuluhan dengan berbagai pihak, yaitu penyuluh pertanian PTD Dinas Pertanian serta formulator (dari perguruan tinggi, seseorang yang memang bekerja dalam bidang pertanian, dan sebagainya). Penyuluhan pertanian diberikan kepada para anggota kelompok tani guna menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pertanian, tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik dan benar yang sangat penting diketahui oleh para petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun praktik kolaborasi penyuluhan yang diberikan adalah

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Sukron, Bendahara Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 26 April 2018

dalam hal Panca Usaha Tani yaitu pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit serta pengairan sawah/irigasi.<sup>116</sup>

c. Permodalan (Simpan Pinjam)

Peranan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggotanya. Berdasarkan penuturan ketua kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora program ekonomi yang paling diminati anggota adalah program simpan pinjam karena anggota bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok. Selain itu proses peminjaman tidak ribet dan bisa langsung di cairkan dengan melihat kondisi keuangan kelompok. Adanya bantuan permodalan diberikan kepada anggota yang membutuhkan modal ketika dilihat dari segi pribadi yang meminjam mampu di percaya dan dari segi keuangan keluarga mampu untuk membayar. Program simpan pinjam merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan sukarela para anggota. Kemudian uang yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Iskandar, Seksi pelatihan Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 27 April 2018



memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal bertani dan usaha. Kepada setiap peminjam, kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora menarik uang jasa administrasi sebesar Rp. 30.000,00 tiap peminjaman. Sistem peminjaman pada kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora lebih mudah dari pada sistem peminjaman pada perbankan karena hanya menggunakan syarat masuk ke dalam kelompok serta menggunakan sistem saling percaya.<sup>117</sup>

Permodalan memegang peranan penting dalam pemberdayaan kelompok tani. Salah satu alasan sosial ekonomi dalam pemberdayaan melalui kelompok yaitu meningkatkan posisi tawar, di mana untuk meningkatkan posisi tawar perlu adanya pengelompokan sosial yang diharapkan mampu mengakses permodalan. Ketika petani memiliki permodalan yang mencukupi, petani cenderung memiliki kekuatan daya tawar, ketika bertransaksi dengan pedagang dan tengkulak. Sehingga dengan adanya kekuatan daya tawar dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan usaha tani. Pada kenyataannya, kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mampu memberikan akses permodalan yang lebih baik bagi anggota meskipun masih minim. Namun permodalan tersebut ada yang merasa telah

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Sukron, Bendahara Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 26 April 2018

tercukupi apabila kebutuhan modal menanam petani yang tidak terlalu banyak.<sup>118</sup>

4. Pengawasan atau evaluasi kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Pengawasan atau evaluasi kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dilakukan oleh pendamping dari PTD, mereka menyiapkan bahan baku kualitas baik seperti jagung, dan lain-lain yang kualitasnya baik, artinya para pendamping dari pemerintah selalu mengawasi, mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan seperti penyakit-penyakit yang terjadi dan penyelesaian masalahnya.

Selain itu dari internal pengurus dan anggota kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga melakukan evaluasi diri ketika program yang dilaksanakan dengan yang ada belum bisa dimanfaatkan.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Sukron, Bendahara Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 26 April 2018

<sup>119</sup> Wawancara dengan Wagiman, ketua Kelompok Tani Mojowetan, pada tanggal 22 April 2018

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN MANAJEMEN KELOMPOK TANI MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI ANGGOTA**

#### **A. Analisis Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota**

Kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mengembangkan manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan control yang dilakukan dengan saling melengkapi dan pihak pengurus, setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan bersama pemimpin kelompok tani mendukung melakukan pendampingan, dan menggerakkan seluruh potensi yang ada bagi kemajuan kelompok. Manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga dilakukan guna memelihara setiap potensi yang ada dengan memberikan ruang aktif bagi setiap anggota dalam mengembangkan kemampuannya.

Hal ini menunjukkan manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora berperan dalam meningkatkan ekonomi anggota melalui proses guna memajukan kelompoknya dan setiap anggota memiliki hak mendapatkan akses informasi terkait dengan pertanian dan

pelayanan agar mudah mendapatkan kebutuhan-kebutuhan bahan tani.

Peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mampu mengembangkan partisipasi petani, mengorganisasikan petani dan mensetaraan status sosial para petani. Keefektifan kepemimpinan kelompok dilakukan dengan cara terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dan lebih banyak mendengarkan pendapat anggotanya dalam mengembangkan kemajuan usah tani. Besarnya suatu pembangunan pertanian di masa yang akan datang, terutama didalam pencapaian kesejahteraan petani, maka didalam kelembagaan kelompok tani, terlibat dalam pemenuhan kebutuhan setiap anggota dikembangkan pertaniannya sebagai usaha pemanfaatan hasil pertanian sehingga terjadi pengikatan ekonominya, agar anggota dapat berdaya dalam kehidupan usaha pertaninya. Dalam perekonomian anggota hal tersebut dilakukan untuk mencapai hal keberdayaan tersebut, maka program pemberdayaan yang dilakukan harus bisa meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam hal memahami kekuatan, potensi, kelemahan kelompok, kelompok tani juga dapat memperhitungkan peluang, tantangan yang dihadapi, memilih alternatif yang ada guna menyelesaikan masalah, dan

menyelenggarakan suatu kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya.<sup>120</sup>

Pada dasarnya potensi suatu kelembagaan kelompok tani di dalam pedesaan termasuk kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora sangat besar dalam mendukung dan melasaknakan berbagai program pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan karena itulah kelompok tani merupakan dasar utama didalam pembangunan pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2018, jumlah kelompok tani mencapai sebesar 293.568 kelompok tani. Kelembagaan kelompok tani ini sangat penting untuk sarana kegiatan belajar, bekerja sama, dan pengumpulan modal untuk mengembangkan usaha tani, jika pemberdayaan kelompok tani tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Memberdayakan rakyat kelompok tani yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>121</sup> Sunyoto Usman mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memperkuat kemandirian *community self reliance*, proses tersebut dengan cara

---

<sup>120</sup> Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, & Muhammad Fedryansah, Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani, *Prosiding Ks: Riset & PKM, Volume: 2, Nomor: 3*, 2016, h. 426

<sup>121</sup> Onny S. Prijono, dan Pranarka A.M.W. ed.. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta, Centre for Strategic and International Studies CSIS, 1996 h. 97.

mendampingi masyarakat dalam membuat analisis masalah yang dihadapi dan di bantu untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>122</sup> Salah satu proses dalam membantu dan memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Pimpinan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora beserta beberapa pengurus dan anggota melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pertanian, proses penjualan setelah panen dan keterampilan pemanfaatan hasil pertanian melalui *home industri*. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi produk pertanian maupun hasil pertanian lainnya. Pentingnya program pelatihan keterampilan ini seperti dalam pandangan Nana Hardiana Abdurrahman: Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadis menganjurkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Allah berfirman:

---

<sup>122</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 21-24.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

*“Carilah segala yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia” (Al-Qasas: 77).*<sup>123</sup>

Sesuai dengan pendapat Hermanto, dan Dewa K.S Swastika bahwa peranan kelompok tani juga dapat dimainkan oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai *coordinator*, dimana seorang pemimpin yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, penggerak (*energizer*) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan kelompok.<sup>124</sup>

Menurut salah satu anggota, dari pelatihan yang di dapat ketika mengikuti program kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora beliau mendapatkan pengalaman bagaimana cara mengelola pertanian yang bagus dan memanfaatkan hasil pertanian dengan baik. Selain itu anggota yang bergabung dengan kelompok sejak tahun 2015 mampu membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan. Jadi dari

---

<sup>123</sup> Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen...*, 2013, h. 7.

<sup>124</sup> Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, No.4, 2011, h. 374.

mengikuti pelatihan keterampilan tersebut mampu menambah penghasilan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pandangan Mubyarto “Pemberdayaan tidak hanya berupa pemberian bantuan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat tapi lebih berupa tindakan nyata yang dapat meningkatkan ekonominya.”<sup>125</sup> Upaya peningkatan yang ada di kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah pelatihan keterampilan agar semakin berkembangnya usaha mikro kecil yang dilakukan anggota. Harapan diadakannya pelatihan ini supaya anggota semakin tertarik melakukan usaha di bidang pengolahan makanan.

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Dengan demikian ia telah melakukan jihad *fii sabilillah* karena telah berjuang memerangi kemiskinan dan sifat kemalasan.<sup>126</sup> Jadi manfaat yang diperoleh dari adanya pelatihan keterampilan adalah agar anggota tidak hanya bergerak di usaha tambak atau bertani di sawah, tapi anggota mampu membuka usaha mikro kecil (UMK) dengan mengolah hasil dari tambak atau sawahnya sehingga nilai jual dari produk semakin bertambah. Semakin berkembangnya UMK yang

---

<sup>125</sup> Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994, h. 204.

<sup>126</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta; PT Dana Bakti Wakaf, 1995, h. vii.



dilakukan anggota maka semakin banyak tenaga kerja yang bisa di serap dari sektor UMK dan semakin banyak umat muslim yang bekerja dan membantu sesamanya agar lebih sejahtera.

Menurut Sri Wahyuni dari proses pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif dan dimulai dari bawah mampu memberikan hasil dari aspek ekonomi dan sosial, secara ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, sedangkan secara sosial dari peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan.<sup>127</sup> Jadi dengan adanya program simpan pinjam pada kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora telah membantu anggotanya untuk menabung (melatih pengaturan keuangan) dan mencukupi kebutuhan permodalan. Pemberdayaan untuk menekan angka kemiskinan akan lebih banyak bersinggungan dengan masyarakat pedesaan, berarti fokusnya pada pembangunan pertanian. Pembangunan sektor pertanian, pemberdayaan petani diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Strategi pemberdayaan petani diantaranya melalui pengaktifan kelembagaan dengan menumbuhkan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan keluarganya melalui pendekatan kelompok tani.

---

<sup>127</sup> Sri Wahyuni, *Kinerja Kelompok tani dalam sistem usaha tani dan metode pemberdayaanya*, *Jurnal litbang pertanian* 221, 2003, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, h. 8

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai berikut.<sup>128</sup>

1. Wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktifitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan lebih sejahtera
2. Wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan gangguan
3. Sebagai unit produksi yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas Kelompok tani tambak pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.

Faktor lingkungan meliputi akses lahan, ketersediaan saprodi, kemudahan pemasaran hasil, dan potensi pengembangan usaha dihubungkan dengan proses pemberdayaan yang meliputi pendampingan dan tingkat partisipasi. Faktor personal yang meliputi hubungan nyata positif dengan pendampingan dan

---

<sup>128</sup> Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, No.4, 2011, h. 374.

tingkat partisipasi adalah variabel kemudahan pemasaran hasil, sedangkan akses lahan, ketersediaan saprodi, dan potensi pengembangan usaha tidak menunjukkan hubungan nyata baik pada pendampingan maupun pada tingkat partisipasi.

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, yang dimaksud dengan penyuluhan adalah sebuah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk petani di pedesaan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan penghasilan keluarga.<sup>129</sup>

Fungsi penyuluhan menurut Setiana adalah untuk menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan petani. Penyuluh dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang sifatnya dua arah (*two way traffic*) antara: pengetahuan yang dibutuhkan petani dan pengalaman yang biasa dilakukan oleh petani; pengalaman baru

---

<sup>129</sup> Setiana L., *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan masyarakat*, BogorID: Ghalia Indonesia, 2005, h. 27

yang terjadi pada pihak para ahli dan kondisi yang nyata dialami petani. Mengacu pada UU Nomor 16 Tahun 2006, tujuan dari sistem penyuluhan sendiri adalah peningkatan modal sosial, yaitu sebagai berikut:<sup>130</sup>

1. Memperkuat pengembangan pertanian yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
2. Memberdayakan subyek penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitas;
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian;
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi subyek penyuluhan untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian.

---

<sup>130</sup> *Ibid*, h. 29

Setiana mengungkapkan bahwa tujuan dari penyuluhan pertanian jangka panjang adalah terjadinya peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>131</sup> Hal ini dapat dicapai apabila para petani telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
2. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar.
3. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah panen, petani dapat menabung bekerja sama memperbaiki hygiene lingkungan dan mampu mencari alternatif lain dalam usaha.

Melihat pada masing-masing kelompok tani, maka ketersediaan sarana prasarana pertanian dapat memudahkan hasil pemasaran sehingga menunjukkan hubungan nyata yang positif terhadap pendampingan pada kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Artinya, semakin tinggi pendampingan dilakukan maka semakin tinggi sehingga terjadi peningkatan ekonomi anggota. Kemudahan pemasaran hasil terhadap usaha lain. Pendampingan mempunyai nilai tersendiri di mata petani. Melalui kegiatan pendampingan petani bisa mendapatkan jatah bibit pertanian berupa bibit jagung, dan bibit padi secara gratis.

---

<sup>131</sup> *Ibid*, h. 30

Peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota juga melalui pendampingan kelompok tani, lebih mudah memasarkan hasil produk pertanian berupa bibit jagung dan padi kepada kelompok tani lain yang berfokus pada usaha tani jagung dan pertanian. Kemudahan pemasaran hasil, dan potensi pengembangan usaha pada anggota kelompok tani memiliki ciri khas pada individu masing-masing untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan cara tersendiri, sehingga pendampingan yang dilakukan hanya berupa pengarahan dan hanya membantu dalam memberikan pengetahuan saja.

Secara filosofis, kelompok tani di bentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak diatasi secara individu.<sup>132</sup> Melalui peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota, setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok tani tambak kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan

---

<sup>132</sup> Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, "Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 2011, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.29, No.2, h. 115.

berorganisasi. Pemberdayaan masyarakat menurut S. Kusuma berarti mengembangkan potensi masyarakat.<sup>133</sup>

Jadi dengan adanya program-program ekonomi yang dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Mojowetan dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya, terlebih program-program kelompok yang mendukung perkembangan usaha anggota seperti pelatihan, pertemuan rutin dan program simpan pinjam.

Secara umum peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota terjadi karena beberapa hal antara lain:

1. Kolaborasi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraan yang lebih baik dan

---

<sup>133</sup> Kusuma, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Penataan Lingkungan Pemukiman Kumuh*, Bandung: Pemda Jawa Barat, 2001, h. 3.

berkelanjutan. peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota melakukan kolaborasi penyuluhan dengan berbagai pihak, yaitu penyuluh pertanian, pengurus dan akademisi atau ahli. Penyuluhan pertanian diberikan kepada para anggota kelompok tani guna menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pertanian, tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik dan benar yang sangat penting diketahui oleh para petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun praktik kolaborasi penyuluhan yang diberikan adalah dalam hal Panca Usaha Tani yaitu pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama/penyakit serta pengairan sawah/irigasi.

Kedatangan hama/penyakit dalam pertanian tidak dapat diprediksikan. Adanya hama/penyakit dapat merusak tanaman dan dapat mengakibatkan gagal panen. Menurut Rukmana dan Saputra dalam Titis Triwidarti hama atau penyakit tanaman merupakan sesuatu yang menyimpang dari keadaan normal, cukup jelas menimbulkan gejala yang dapat dilihat, menurunkan kualitas atau nilai ekonomis, dan merupakan akibat interaksi yang cukup lama. Berdasarkan temuan di lapangan peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora melalui kolaborasi penyuluhan memberikan bekal kepada para anggota Kelompok Tani mengenai hama/penyakit apa saja



yang biasa mengganggu jenis padi hibrida dan bagaimana cara mengatasi hama/penyakit tersebut melalui SL (Sekolah Lapang) sehingga para petani mampu mengantisipasi dan mencegah hama/penyakit data pada tanaman mereka. Pengairan atau irigasi merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengairi lahan pertanian.<sup>134</sup> Menurut Mawardi sebagaimana dikutip oleh Titis Triwidarti, pengairan atau irigasi merupakan usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Berdasarkan temuan di lapangan untuk menunjang pertumbuhan padi hibrida pengelolaan air dan komposisi air yang digunakan sangat penting untuk dipahami. Oleh karena itu peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora melalui kolaborasi penyuluhan memberikan pengarahan bagi para anggota kelompok tani mengenai pengairan yang tepat untuk jenis padi hibrida yaitu dengan menggunakan teknik pengairan berselang.<sup>135</sup>

## 2. Wadah Pernyataan Aspirasi Petani

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan

---

<sup>134</sup> Titis Triwidarti, Bambang Suyadi dan Sukidin, Peran Kelompok Tani Sampurna dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, *Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember UNEJ 2015, 11*, h. 4

<sup>135</sup> Titis Triwidarti, Bambang Suyadi dan Sukidin, Peran Kelompok Tani Sampurna..., h. 4

antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.

Para anggota kelompok tani mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan mereka bersama. Dengan adanya wadah pernyataan aspirasi petani ini akan dapat membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya. Ajang saling keterbukaan antara para anggota kelompok tani sangat penting untuk menjalin kerja sama antar anggota kelompok tani maupun pihak yang lainnya. Kerjasama yang baik antara para anggota kelompok tani akan menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang sama.

Peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota wujudnya peningkatan hasil produksi padi dapat diperoleh melalui peningkatan pengetahuan para petani. Peningkatan hasil produksi padi para petani tidak jauh dari peran serta kelompok tani dalam

upaya meningkatkan pengetahuan petani yang berdampak pada peningkatan hasil produksi padi para petani.

Kekompakan, saling bekerjasama merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kelompok tani. Anggota peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, anggota diberikan kebebasan untuk mengutarakan permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi, dengan begitu para anggota kelompok tani mampu bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Peningkatan pengetahuan petani akan berdampak pada peningkatan hasil produksi padi para petani. Pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh petani melalui wadah kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora oleh para petani pada sawah mereka masing-masing. Berdasarkan temuan di lapangan, hasil produksi para anggota kelompok tani semakin meningkat dengan adanya peran dari kelompok tani.

Selama ini efektivitas di dalam kelompok masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya peran kelompok tani, anggota yang tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap, produktivitas rendah dan pembentukan suatu kelembagaan pertanian yang tidak dilakukan dengan cara yang partisipatif sehingga tidak dapat mengumpulkan potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal utama dalam membangun kelembagaan petani dalam aksi kolektifnya. Bahkan

di beberapa tempat yang terjadi adalah kelompok tani ini dibentuk saat-saat tertentu saja seperti dalam pemberian dana pemerintah, pemberian bantuan pupuk, dan bantuan-bantuan lainnya.

Secara umum ada tiga hal dalam menunjukkan kekuatan suatu kelompok yaitu kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap kompak, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan suatu kinerja kelompok. kelompok yang berhasil adalah mempunyai suatu kuliatas dan pola interkasi yang terintegrasi didalam kegiatan diatas ini.<sup>136</sup>

Upaya didalam suatu peningkatan penguatan kelompok tani merupakan suatu hal yang tidak mudah, bahkan disini ini perlu memerlukan waktu yang sangat lama dan harus mempunyai finansial yang cukup. Namun demikian didalam penguatan kelompok tani ini memerlukan suatu kebijakan strategis dalam penguatan peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota yaitu diantaranya adalah :

1. Menciptakan suatu iklim yang kondusif didalam lingkungan kelompok tani seperti menumbuhkan rasa kepercayaan kepada setiap kelompoknya.

---

<sup>136</sup> Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, No.4, 2011, h. 375.

2. Menumbuhkembangkan suatu kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani agar memanfaatkan peluang usaha, informasi dan akses suatu permodalan yang tersedia.
3. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menyusun dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
4. Meningkatkan kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi yang dimiliki agar bisa mengembangkan usaha tani yang lebih besar.
5. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota agar menjadi satu unit usaha yang mampu menjamin permintaan pasar.
6. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam dalam memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut perlu dilakukan upaya agar strategi peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota tersebut bisa berjalan diantaranya adalah:

1. Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara kelompok.
2. Menumbuhkembangkan Kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar,

pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani.

3. Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

Didalam upaya penguatan pemberdayaan kelompok tani ini, secara teknis dilakukan oleh penyuluh pertanian. Meskipun demikian pendampingan pembinaan kelompok tani bisa dilakukan oleh LSM, organisasi lainya yang dianggap mampu dan berpengalaman didalam suatu pengembangan pemberdayaan masyarakat. dalam hal ini adalah tugas pendamping adalah mengembangkan suatu sikap partisipasi, sikap, pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dan anggotanya dalam mencapai suatu tujuan bersama.

Manajemen di kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora juga dilakukan sebagaimana pengelolaan manajemen pada umumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan kelompok tani, pengorganisasi yang dilakukan dengan pembagian *job discription*, aktualisasi yang dilakukan dalam kerja kelompok sesuai rencana dan kepemimpinan yang fleksibel serta bertanggung jawab, pengawasan secara *continue* baik oleh pemerintah, pengurus, dan anggota kelompok. Pola pelaksanaan manajemen tersebut akan mampu meningkatkan kerja kelompok tani yang pada akhirnya

akan meningkatkan kinerja kelompok dan meningkatkan produksi dan keterampilan petani yang mampu meningkatkan ekonomi petani atau anggota. Efektifitas berkaitan dengan menerapkan tujuan yang benar dan efisiensi berkaitan dengan kemampuan meminimalisir penggunaan sumber-sumber yang tersedia dalam pencapaian tujuan organisasi sehingga mengacu pada hubungan antara pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*) secara tepat.

## **B. Analisis Perspektif Ekonomi Islam terhadap Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota**

Ekonomi Islam merupakan suatu kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi berdasarkan atas ajaran-ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam, perintah untuk memperjuangkan terwujudnya keadilan sosial-ekonomi sangatlah jelas. Sebab, kualitas keagamaan seseorang ditentukan oleh tingkat komitmen dan keberpihakannya kepada kaum lemah dan tertindas. Islam mengelompokkan orang yang hanya mementingkan prestasi ibadah mahdloh tetapi tidak memiliki kepedulian sosial terhadap

nasib kaum tertindas ke dalam kategori pendusta agama<sup>45</sup> yang diancam dengan siksaan yang pedih.<sup>137</sup>

Berkaitan dengan dasar-dasar ekonomi Islam, Goenawan Mohammad dalam Suhrawardi K. Lubis memberikan tawaran: Pertama, ekonomi Islam ingin mencapai masyarakat yang hidup sejahtera di dunia dan akhirat. Yakni tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan jasmani dan rohani yang seimbang, baik bagi perorangan maupun masyarakat. Kedua, hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula. Ketiga, larangan menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar. Keempat, dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang miskin. Oleh karena itu, harus dinafkahkan sehingga dapat dicapai pembagian rezeki. Kelima, pada batas tertentu hak milik tersebut dikenakan zakat. Keenam, perniagaan diperkenankan, akan tetapi riba dilarang. Ketujuh, tidak ada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama, dan yang menjadi ukuran perbedaan hanyalah prestasi kerja.<sup>138</sup>

Perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota terletak pada peningkatan derajat ekonomi umat muslim melalui

---

<sup>137</sup> Mahfud Ridwan, "Revolusi Islam Rahmat Bagi Seluruh Alam", *Jurnal Dinamika: Stain Salatiga*, Edisi I, 2004, h. 26.

<sup>138</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000, h. 17



pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pertemuan rutin untuk membahas pengembangan sumber daya petani sehingga dapat mengelola dengan baik hasil pertaniannya, pelatihan dan pendampingan petanian pada anggota untuk lebih mampu bekerja dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dan halal dalam pekerjaannya dan permodalan yang sistematis untuk meningkatkan modal dalam peningkatan usahanya pertaniannya sehingga mampu mengelola pertanian dan produk pertanian secara maksimal. Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadis menganjurkan agar umat Islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Allah berfirman,

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

*“Carilah segala yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia” (Al-Qasas: 77).<sup>139</sup>*

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah SWT yang paling

---

<sup>139</sup> Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 7.

sempurna dan mulia di atas dunia. Dengan demikian ia telah melakukan jihad *fii sabilillah* karena telah berjuang memerangi kemiskinan dan sifat kemalasan.<sup>140</sup> Jadi manfaat yang diperoleh dari adanya pelatihan keterampilan adalah agar anggota tidak hanya bergerak di usaha tambak atau bertani di sawah, tapi anggota mampu membuka usaha mikro kecil (UMK) dengan mengolah hasil dari sawahnya sehingga nilai jual dari produk semakin bertambah. Semakin berkembangnya UMK yang dilakukan anggota maka semakin banyak tenaga kerja yang bisa di serap dari sektor UMK dan semakin banyak umat muslim yang bekerja dan membantu sesamanya agar lebih sejahtera.

Petani yang biasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dianggap akan memperoleh ganjaran yang tidak kalah mulianya dari orang-orang yang paham akan ajaran agamanya. Karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya untuk hidup lebih baik. Demikian halnya orang Islam, bekerja adalah semata-mata perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ  
﴿الزمر: ٣٩﴾

Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 39).<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta; PT Dana Bakti Wakaf, 1995, h. vii.

<sup>141</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2003, h. 751

Penafsiran ayat di atas menurut Maraghy, dinyatakan Katakanlah hai kaumku berbuatlah kamu sekalian dengan mengandalkan kekuatan dan keperkasaan yang menurut kepercayaanmu ada pada dirimu dan berusaha sungguh-sungguh mengatur segala macam makar dan tipu daya. Sesungguhnya aku pun berusaha menegakkan agamaku dan berusaha menyebarkannya di kalangan manusia. Niscaya kalian akan tahu apakah adzab dan kehinaan di dunia akan menimpa diriku atautkah menimpa kalian. Maka akan kelihatanlah pada waktu itu, siapakah diantara kita yang salah, akukah atau kalian. Dan apakah adab yang kekal akan menimpa diriku di akhirat atau menimpa kalian. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk lebih giat bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana yang dikembangkan dalam manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota yang berbasis kinerja anggota.

Peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota juga dilakukan dengan mengembangkan peran pimpinan kelompok dalam mengelola kelompok dengan mengedepankan demokratisasi dan musyawah. Seorang pemimpin ditentukan untuk bisa menjadi uswah, yang menjadi figur panutan. Ini memberikan perspektif bahwa terdapat kepemimpinan menurut

islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Vietzal Rivai, Kepemimpinan menurut islam harus mempunyai prinsip: musyawarah, adil dan kebebasan berfikir (Rivai.).<sup>142</sup>

### 1. Musyawarah

Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan Islam. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ.

“Dan (bagi) orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka (Assyura: 38). (Soenarjo, 2003 : 789)

Menurut Shihab,<sup>143</sup> ayat di atas bagaikan menyatakan Dan kenikmatan abadi itu disiapkan juga bagi orang-orang yang benar-benar memenuhi seruan Tuhan mereka dan mereka melaksanakan shalat secara bersinambung dan sempurna, yakni sesuai rukun serta syaratnya juga dengan

---

<sup>142</sup> Vietzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 74

<sup>143</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: lentera Hati, 2002, h. 511

khushyu' kepada Allah, dan semua urusan yang berkaitan dengan masyarakat mereka adalah musyawarah antara mereka yakni mereka memutuskannya melalui musyawarah, tidak ada diantara mereka yang bersifat otoriter dengan memaksakan pendapatnya, dan disamping itu mereka juga dari sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka baik harta maupun selainnya, mereka senantiasa nafkahkan secara tulus serta bersinambung baik nafkah wajib maupun sunah.

Melalui musyawarah memungkinkan komunitas Islam akan turut serta berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan sementara itu pada saat yang sama musyawarah dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku para pemimpin jika menyimpang dari tujuan semula.<sup>144</sup> Jadi selain sebagai kontrol sosial, juga tempat sharing ide serta tukar pendapat yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

## 2. Adil

Pemimpin sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak, lepas dari suku bangsa, warna kulit, keturunan, golongan strata di masyarakat ataupun agama. Al-Qur'an memerintahkan setiap muslim dapat berlaku adil bahkan sekalipun ketika berhadapan dengan para penentang mereka.

---

<sup>144</sup> Vietzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*, h. 75

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil, sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (An Nisa: 58).<sup>145</sup>

Menurut Shihab,<sup>146</sup> Setelah ayat-ayat yang lalu berakhir dengan penjelasan tentang kesudahan masing-masing kelompok mukmin dan kafir, kini al-Qur’an menjelaskan suatu ketetapan hukum. Ini karena jiwa manusia sangat benci siksaan dan sangat mendambakan kenikmatan. Diharapkan dengan penjelasan tentang nikmat dan siksa di atas, akan tertanam dorongan dalam jiwa manusia untuk meraih kenikmatan dan menghindar dari siksa, dengan melaksanakan tuntunan yang datang sesudahnya. Hal ini merupakan kebiasaan yang banyak sekali ditemukan dalam al-Qur’an, sebagaimana halnya yang terlihat disini. Memang, ketika tujuan, dampak atau akibat suatu perintah tercermin dalam

---

<sup>145</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya*, h. 128

<sup>146</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, h. 479

benak dan tertanam di dalam jiwa, maka perintah itu, betapapun beratnya akan dengan mudah dilaksanakan.

Keadilan sebagai pilar utama dalam penetapan hukum, adalah keadaan penting untuk pengambilan kebijakan serta sistem kerja yang dilakukan pemimpin. Seorang pemimpin diharuskan untuk tidak membeda-bedakan bawahannya.

Kemampuan seorang pemimpin untuk mengatur secara adil berdasarkan pada kemaslahatan bersama, bukan pada keinginan-keinginan dan standar pribadi akan menumbuhkan suasana kehidupan yang adil dan mengajak orang lain untuk menjaga kepentingan umum. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW terhadap Sa'ad bin Ubaidah yang waktu itu sedang memimpin barisan pasukan Anshar dalam perjalanan mereka membebaskan Kota Makkah. Sa'ad berkata "hari ini adalah pertumpahan darah dan hari dihalalkannya kehormatan". Maka seketika Rasulullah SAW menghukumnya dengan memberhentikan menjadi pemimpin pasukan dengan cara yang tidak menyinggung perasaan dan tidak pula menyulut kekacauan, yaitu menggantikannya dengan anaknya.<sup>147</sup>

### 3. Kebebasan Berfikir

Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk

---

<sup>147</sup> Thariq Muhammad As Suwaidah, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h. 149

mampu menggunakan kritiknya secara konstruktif mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat atau keberatan mereka dengan bebas, serta harus dapat memberikan jawaban atas setiap masalah yang mereka ajukan. Agar sukses dalam memimpin, seorang pemimpin hendaknya dapat menciptakan suasana kebebasan berfikir dan pertukaran gagasan yang sehat dan bebas, saling kritik dan menasehati satu sama lain, sehingga para pengikutnya merasa senang mendiskusikan masalah atau persoalan yang menjadi kepentingan bersama.

Ketiga prinsip tersebut di atas saling bersinergi satu sama lain. Apabila salah satunya tidak dilaksanakan akan menjadi kurang optimal kepemimpinan itu. Oleh karena itu diperlukan kerjasama (team work) diantara kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang solid untuk mewujudkannya

Jika ditinjau dari segi agama, peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota terkait dengan output (hasil) pemberdayaan adalah perubahan seseorang, kelompok maupun masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam pandangan ekonomi Islam, pemberdayaan bergerak tanpa henti. Hal ini sejalan dengan



paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.<sup>148</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>149</sup>

Ayat tersebut berbicara mengenai dua pelaku perubahan. Pelaku pertama adalah Allah SWT yang mengubah nikmat yang sianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau katakanlah *sisi luar/lahiriah* masyarakat. Sedang pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah SWT atau diistilahkan oleh ayat diatas *ma bi qaumin* menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan, dan lain-lain berkaitan dengan masyarakat secara umum bukan secara individu. Jadi dalam pandangan Al- Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan *sisi dalam manusia* karena sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat, serta corak aktivitas

---

<sup>148</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 41.

<sup>149</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya*, QS. Ar-ra'd;11.

itulah yang mewarnai keadaan masyarakat apakah positif atau negatif.<sup>150</sup>

Jadi dengan adanya program-program ekonomi yang dilakukan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora telah berperan dalam memberdayakan ekonomi anggota, di mana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya, terlebih program-program kelompok yang mendukung perkembangan usaha anggota seperti pelatihan, pertemuan rutin dan program simpan pinjam.

Pengembangan ekonomi dalam Islam itu berarti perhatian terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari syariah dan apa yang menjadi tuntutan nya tentang pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan seni dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi keharusan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan.<sup>151</sup> Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umatnya, maka Islam memandang bahwa berusaha atau

---

<sup>150</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, h. 233

<sup>151</sup> Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Al-Fiqh al-Iqtishādi Li Amīril Mukminīn Umar bin al-Khattab*, diterjemahkan oleh Asmuni Sholihan dengan judul *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab* Jakarta: Khalifah, 2006, h. 393.

berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan controlling dengan menekankan pelatihan, pendampingan, diskusi, pinjaman modal tani, saling melengkapi antara pengurus dan anggota. Para anggota kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan mereka bersama. Pemimpin kelompok tani mendukung, melakukan pendampingan dan menggerakkan seluruh potensi yang ada bagi kemajuan kelompok. Manajemen juga dilakukan memelihara setiap potensi yang ada dengan memberikan ruang aktif bagi setiap anggota dan mengembangkan kemampuannya.
2. Perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota terletak pada peningkatan derajat ekonomi umat muslim melalui

pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pertemuan rutin untuk membahas pengembangan sumber daya petani sehingga dapat mengelola dengan baik hasil pertaniannya. Pelatihan dan pendampingan petanian pada anggota untuk lebih mampu bekerja dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dan halal dalam pekerjaannya dan permodalan yang sistematis untuk meningkatkan modal dalam meningkatkan usahanya pertaniannya sehingga mampu mengelola pertanian dan produk pertanian secara maksimal. Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora meningkatkan kinerja dengan lebih mengembangkan sumber daya anggota sebagai modal dasar menjalankan roda pengelolaan kelompok tani.
2. Bagi anggota kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora untuk lebih meningkatkan *skill* dengan lebih rutin mengikuti kegiatan yang dilakukan kelompok tani

3. Bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peningkatan ekonomi dalam kehidupan sesuai dengan prinsip Islam.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi yang peneliti susun. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan. Sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca peneliti harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PIMPINAN KELOMPOK TANI MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

5. Apa yang menjadi alasan dibentuknya kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
6. Apa saja yang dikerjakan dalam kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bagi?
7. Bagaimana peran kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bagi peningkatan ekonomi anggota?
8. Apa saja peran setiap anggota sebagai Mojowetan dalam kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
9. Bagaimana kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam memenej atau mengelola meningkatkan Mojowetan (skill anggota) yang ada?
10. Bagaimana perencanaan Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
11. Bagaimana pengorganisasian Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?

12. Bagaimana aktualisasi atau pelaksanaan Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
13. Bagaimana pengawasan atau evaluasi Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
14. Bagaimana peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?
15. Bagaimana peran pimpinan dalam manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?
16. Faktor pendukung dan penghambat apa saja am manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?

### **ANGGOTA KELOMPOK TANI MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

1. Apa manfaat kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bagi anggota?
2. Apa saja yang dikerjakan dalam kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bagi?
3. Bagaimana peran kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bagi peningkatan ekonomi anggota?



4. Apa saja peran setiap anggota sebagai Mojowetan dalam kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
5. Bagaimana kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam memenej atau mengelola meningkatkan Mojowetan (skill anggota) yang ada?
6. Bagaimana perencanaan Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
7. Bagaimana pengorganisasian Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
8. Bagaimana aktualisasi atau pelaksanaan Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
9. Bagaimana pengawasan atau evaluasi Mojowetan kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?
10. Bagaimana peran manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?
11. Bagaimana peran anggota dalam manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?

12. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam manajemen kelompok tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota?



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani



Wawancara dengan Bendahara Kelompok Tani



Wawancara dengan Seksi Pelatihan Kelompok Tani

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Silviatin Nadhiroh  
NIM : 132411136  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Tempat & tgl Lahir : Blora, 02 Oktober 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Sumberagung RT. 04 RW. 04  
Kec. Banjarejo Blora

Jenjang pendidikan :

1. SD Negeri 4 Sumberagung Tahun Lulus 2007
2. SMP Negeri 3 Blora Tahun Lulus 2010
3. SMA Negeri 1 Tunjungan Blora Tahun Lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2018

Penulis,  
  
**Silviatin Nadhiroh**  
NIM. 132411136

